

Ekonomi Yang Bijaksana dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Sosial

Kharisma

Ma'had aly Walindo Pekalongan

Email: alfarisma19@gmail.com

Received: 15 Agustus 2025

Revised: 25 Agustus 2025

Accepted: 02 September 2025

Abstract:

Wise economy is an approach that emphasizes the efficient and sustainable use of resources to achieve social welfare and economic growth. In a constantly changing global context, challenges such as climate change, economic inequality, and resource crises demand innovation in economic management. This article discusses the key principles of a wise economy, including the utilization of green technology, the development of data-driven policies, and the importance of community participation in decision-making processes. By analyzing various case studies from different countries, this research aims to provide insights into how a wise economy can be effectively implemented to achieve inclusive and sustainable development.

Keywords: *wise economy, sustainability, social justice*

Abstrak:

Ekonomi yang bijaksana merupakan pendekatan yang menekankan penggunaan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks global yang terus berubah, tantangan seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan krisis sumber daya menuntut inovasi dalam pengelolaan ekonomi. Jurnal ini membahas prinsip-prinsip utama ekonomi yang bijaksana, termasuk pemanfaatan teknologi hijau, pengembangan kebijakan berbasis data, dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menganalisis berbagai studi kasus dari berbagai negara, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana ekonomi yang bijaksana dapat diimplementasikan secara efektif untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ekonomi bijaksana, pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin mendesak, konsep ekonomi yang bijaksana menjadi semakin relevan. Ekonomi yang bijaksana berfokus pada penggunaan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi

yang inklusif. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Tantangan yang dihadapi dunia saat ini, seperti ketimpangan ekonomi, penurunan kualitas lingkungan, dan krisis sumber daya, memerlukan cara berpikir yang inovatif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang mengintegrasikan teknologi hijau, kebijakan berbasis data, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, kita dapat membangun ekonomi yang tidak hanya produktif tetapi juga adil dan berkelanjutan, memastikan kesejahteraan generasi mendatang.

Ekonomi tumbuh, atau pertumbuhan ekonomi, adalah komponen utama dari kebijakan ekonomi setiap negara dan sistem ekonomi mana pun. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan lebih banyak peluang dan pemerataan ekonomi (Muttaqin, 2018). Fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting. Pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia. Kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya.

Namun, kemiskinan absolut dan sejumlah masalah ekonomi lainnya masih ada di negara-negara maju meskipun industri, sains, dan revolusi teknologi sedang berkembang pesat. Di negara berkembang, situasinya lebih buruk. Menurut Maryunani (2018), sebagian besar penduduk dunia masih menghadapi berbagai kesengsaraan hidup, termasuk kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan, dan berbagai jenis kesengsaraan hidup lainnya. Krisis keuangan global yang baru saja terjadi memperparah kondisi ini. Dalam perspektif Islam, terjadinya krisis ekonomi tentu tidak terlepas dari praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah, seperti perilaku riba (dalam makna luas), monopoli, korupsi, dan tindakan malapraktik lainnya. Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda kita adalah suatu malapetaka yang diundang akibat ulah tangan manusia sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang datanya melalui sumber pustaka, yaitu kajian pustaka melalui penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan (library Research) berkaitan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini pada dasarnya juga disebut penelitian konsep atau bersifat pemikiran yang tidak lepas dari pendekaan filosofis yang terdiri dari analisis linguistik dan analisis konsep. Analisis linguistik digunakan untuk mengetahui makna yang sesungguhnya, sedangkan analisis konsep untuk menemukan kata kunci yang mewakili suatu gagasan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis, yang menjelaskan dan menggambarkan fokus kajian utama penelitian dari konsep-konsep yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dengan analisis

pendapat para ulama, cendekiawan dan para ahli yang berkompeten dalam kajian tersebut, sehingga paparan yang disajikan menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami. Sementara untuk menyajikan kesimpulan dengan menggunakan analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum disimpulkan menjadi kesimpulan khusus. Berdasarkan sifat, materi dan tujuan penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner yakni mengkaji satu persoalan dengan kaca mata dua atau lebih disiplin, kemudian hasilnya dirumuskan dalam satu konsep yang utuh menyeluruh. Aplikasinya, isu pertumbuhan ekonomi yang diangkat akan dikaji dengan kaca mata ekonomi Islam, (Rizal Muttaqin, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi yang bijaksana dapat diartikan sebagai pendekatan dalam mengelola sumber daya dengan cermat dan efisien, berdasarkan prinsip-prinsip keseimbangan, keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, ekonomi yang bijaksana tidak hanya fokus pada pertumbuhan dan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, kesejahteraan sosial, serta kesetaraan akses sumber daya. Ekonomi yang bijaksana melibatkan pengambilan keputusan yang tidak mengorbankan kepentingan generasi mendatang atau merusak keseimbangan alam. Contoh penerapannya termasuk penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan investasi dalam sektor yang memperkuat kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Ayat Al-Qur'an Yang Terkait Pada Ekonomi Yang Bijaksana

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (An-Nisā' [4]:5)

Dan janganlah kamu berikan kepada orang-orang yang tidak berakal (sufaha) harta-hartamu. Ini adalah larangan bagi para wali agar tidak memberikan harta kepada mereka yang tidak memiliki kecerdasan, sehingga mereka akan menyianyikannya. Harta tersebut dihubungkan kepada wali karena berada dalam pengelolaan dan di bawah tanggung jawab mereka, sesuai dengan ayat-ayat yang telah lalu dan yang akan datang. Ada yang mengatakan bahwa ini adalah larangan bagi setiap orang untuk memberikan apa yang telah Allah percayakan kepada mereka, seperti kepada istri dan anak-anak, kemudian melihat bagaimana mereka mengelolanya. Disebut "sufaha" untuk menunjukkan pengabaian terhadap akal mereka dan ketidakpantasan mereka sebagai pengelola. Ini sesuai dengan firman-Nya: "yang Allah jadikan sebagai penopang bagi kalian," yang berarti bahwa kalian memanfaatkan dan mendapatkan manfaat dari harta

tersebut. Menurut penafsiran yang lain, apa yang disebut sebagai penopang juga diartikan sebagai sesuatu yang memberi dukungan.

Dan bacaan Nafi' dan Ibn 'Amir adalah "qiyaman" dengan makna yang sama, seperti "iwadh" yang berarti perlindungan. Dan dibaca juga "qawaman," yaitu apa yang digunakan untuk mendukung. Dan berikanlah mereka rezeki di dalamnya dan pakaikanlah mereka. Jadikanlah itu sebagai sumber rezeki dan pakaian bagi mereka, dengan cara berdagang di dalamnya dan memperoleh manfaat yang mereka butuhkan. Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Ini adalah kalimat yang baik untuk menenangkan hati mereka, dan yang dimaksud dengan yang baik adalah apa yang dikenali oleh syariat atau akal sebagai sesuatu yang baik, sedangkan yang buruk adalah apa yang ditolak oleh salah satunya karena keburukannya, (Al-Baghawi, H. n.d.).

Ekonomi yang bijaksana melibatkan penerapan kebijakan fiskal berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, keuangan islam hijau, edukasi dan kesadaran masyarakat, regulasi dan kebijakan pemerintah ini diterapkan dalam berbagai aspek ekonomi yang bijaksana. Aspek-aspek ekonomi yang bijaksana mencakup beberapa hal penting yang dapat diterapkan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa di antaranya aspek aspek bijaksana:

1. Pengelola sumber daya Bijaksana dalam mengelola sumber daya alam dan manusia sangat penting untuk memastikan keberlanjutan. Pengelolaan yang baik mencakup pemanfaatan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab, serta memastikan regenerasi sumber daya alam. (Maryunani. 2018.).
2. Rencana Keuangan Bijaksana dalam perencanaan keuangan pribadi maupun negara membantu dalam menghindari hutang berlebihan dan memastikan stabilitas ekonomi. Ini mencakup pembuatan anggaran, pengelolaan pendapatan, dan pengeluaran yang tepat (Soekarno, S. 2021).
3. Inventasi Yang Tepat Memilih investasi yang bijaksana adalah kunci dalam meningkatkan kekayaan tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan. Ini termasuk diversifikasi investasi dan mempertimbangkan investasi jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan. (Budiman, R. 2020).
4. Pembangunan Ekonomi Yang Inklusif Menciptakan ekonomi yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dan menikmati manfaat pembangunan ekonomi, adalah tindakan bijaksana. Ini dapat dicapai melalui kebijakan yang mendukung pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi. (Tambunan, T. 2016).
5. Keadilan Distribusi Kekayaan Bijaksana dalam distribusi kekayaan memastikan bahwa semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan pajak yang adil dan program-program kesejahteraan sosial yang efektif.
6. Etika Moral Dalam Ekonomi Pengambilan keputusan ekonomi yang didasari oleh etika dan moral memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga membawa manfaat sosial dan lingkungan.

7. Pengadiln Inflasi Menjaga inflasi pada tingkat yang stabil dan terkendali adalah langkah bijaksana untuk melindungi daya beli masyarakat dan menjaga kestabilan ekonomi.
8. Pengelolaan Utang Yang Bertanggung jawab Bijaksana dalam pengelolaan utang, baik di tingkat individu maupun negara, penting untuk memastikan bahwa utang tidak menjadi beban yang tidak terkendali di masa depan (Ayu, I. 2024).

Tujuan ekonomi bijak sana:

1. Kesejahteraan Ekonomi Menciptakan kondisi di mana setiap individu dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Ekonomi yang bijaksana bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat.
2. Keadilan Sosial Menjamin distribusi kekayaan yang adil sehingga tidak ada ketimpangan yang ekstrem antara kaya dan miskin. Tujuan ini melibatkan upaya untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, serta perlindungan terhadap kelompok yang rentan.
3. Pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan Menggunakan sumber daya alam dan manusia secara efisien dan berkelanjutan, agar generasi mendatang dapat menikmati manfaat yang sama atau lebih baik. Ini termasuk pelestarian lingkungan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. (Chapra, M. U. 2000).
4. Stabilitas ekonomi Memelihara stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi, menjaga nilai mata uang yang stabil, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Hakim, R. 2007).
5. Peningkatan kualitas hidup Ekonomi yang bijaksana tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup, yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan mental serta spiritual. Ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera secara holistik.
6. Kemandirian Ekonomi Mendorong kemandirian ekonomi individu, keluarga, dan negara sehingga tidak bergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan sendiri dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.
7. Keseimbangan antara Kepentingan Pribadi dan Kepentingan Umum

Menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dalam mencari keuntungan dan kepentingan umum dalam menjaga kesejahteraan sosial. Tujuan ini mencakup tanggung jawab sosial perusahaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung masyarakat.

1. Pengurangan ketimpangan ekonomi Berupaya mengurangi kesenjangan ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat, baik dalam hal pendapatan maupun akses terhadap sumber daya ekonomi. Ini termasuk kebijakan redistribusi kekayaan melalui pajak dan program kesejahteraan.

2. Pemberdayaan ekonomi Memberdayakan individu dan komunitas untuk memiliki akses yang lebih besar terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan pelatihan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan kerja dan usaha mandiri.

Manfaat Ekonomi Yang Bijaksana:

1. Kesejahteraan yang berkelanjutan
2. Pemerataan kesejahteraan
3. Stabilitas ekonomi
4. Pengurangan kemiskinan
5. Peningkatan kualitas hidup
6. Peningkatan sumber daya yang efisien
7. Pemerataan kesejahteraan
8. Kemandirian ekonomi
9. Peningkatan investasi
10. Pengembangan sumber daya manusia
11. Keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan
12. Kepercayaan publik dan legitiiasi pemerintah

KESIMPULAN

Ekonomi yang bijaksana menekankan pentingnya keadilan dan kebijaksanaan, kesejahteraan sosial, dan moralitas dalam aktivitas ekonomi. Sistem ini berusaha menghapus praktik-praktik yang dianggap eksploitatif seperti riba, dan menggantinya dengan mekanisme yang lebih adil seperti bagi hasil dan zakat. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama (al-falah) dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dalam masyarakat. Jurnal ekonomi yang bijaksana adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai syari'ah dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan seperti yang telah penulis pada pembahasan diatas. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan dan kepentingan umum, ekonomi yang bijaksana dapat menjadi model yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Implementasi yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Ekonomi yang bijaksana memiliki banyak kesamaan dalam prinsip dan tujuan, terutama dalam hal keberlanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama. Keduanya menekankan perlunya menjaga lingkungan, mengelola sumber daya alam dengan bijaksana, dan memastikan distribusi manfaat ekonomi hijau dalam kerangka ekonomi yang bijaksana dapat menjadi pendekatan kepada I'jaz iqtishodi yang efektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan keadilan sosial yang lebih luas.

REFERENCES

- Ayu, I. (2024). *Green ekonomi: Prespektif ekonomi makro Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Budiman, R. (2020). *Strategi manajemen portofolio investasi saham*. Bandung:

Alfabeta.

Chapra, M. U. (2000). *Sistem moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Hakim, R. (2007). *Prinsip dasar kebijakan berkelanjutan berwawasan lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

Maryunani. (2018). *Pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam: *Economic Growth in Islamic Perspective*, 1(2), 45–60.

Soekarno, S. (2021). *Manajemen perencanaan keuangan*. Jakarta: Prenada Media.

Al-Baghawi, H. (n.d.). *Ma'ālim al-Tanzīl* [Tafsir al-Baighawi]. Riyadh: Maktabah Syamilah (edisi digital).

Tambunan, T. (2016). *Pembangunan ekonomi inklusif*. Jakarta: Kencana.